

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING KELAS III SEKOLAH DASAR**

Khoimatun¹, Dede Hadiansah², Sri Rantini³ *

^{1,2,3},Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu
rantinichannelsri@gmail.com*

ABSTRACT

The learning outcomes and student activity in learning Indonesian had not been carried out optimally out of 31 students, 21 students (68%) had not completed, were less active, and 10 students (32%) had completed. The learning model that is the focus of reference is the Discovery Learning Learning Model, student learning outcomes are measured in the cognitive domain through learning achievement tests. find out the increase in student activity through the Discovery Learning Learning Model. Classroom Action (CAR) is research that aims to find solutions/solve problems that aim to find scientific answers. The application of the Discovery Learning learning model cycle I achieved a total score of 33 with an average value of 0.6 percentage 68% good category, cycle II the total score was 46 with an average value of 0.9 percentage 95% very good category, learning outcomes average value -the average in cycle I reached 39% and became 84% in cycle II, the activeness of students in cycle I was only 60%, cycle II percentage was 93%. It is hoped that class teachers should be able to apply new learning models in school learning activities to improve learning outcomes and student activity.

Keywords: discovery learning, learning outcomes, student activity

ABSTRAK

Hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal dari 31 siswa ada 21 siswa (68%) belum tuntas, kurang aktif dan ada 10 siswa (32%) sudah tuntas. Model pembelajaran yang menjadi fokus acuan adalah Model pembelajaran *Discovery Learning*, hasil belajar siswa yang diukur adalah ranah kognitif melalui tes hasil belajar, Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Discovery Learning*, untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Discovery Learning*. Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari solusi/ memecahkan masalah yang bertujuan unuk mencari jawaban ilmiah. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* siklus I mencapai total skor 33 dengan nilai rata-rata 0,6 presentase 68% kategori baik, siklus II total skor yaitu 46 dengan nilai rata-rata 0,9 presentase 95% kategori sangat baik, Hasil belajar nilai rata-rata pada siklus I mencapai angka 39% dan menjadi 84% pada siklus II, Keaktifan siswa siklus I hanya 60%, siklus II persentase 93%. Diharapkan kepada guru kelas, hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran yang baru dalam kegiatan pembelajaran disekolah untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: *discovery learning*, hasil belajar, keaktifan siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia berhak mendapatkan Pendidikan yang diharapkan untuk terus berkembang di dalamnya, Pendidikan juga mempunyai arti yaitu proses mengembangkan diri setiap manusia untuk mendapatkan kehidupan dalam pendidikan (Alpian, 2019).

Keadaan Pendidikan dinegara kita yaitu negara Indonesia kini dituntut untuk jauh lebih baik lagi untuk menyesuaikan tuntutan zaman sekarang ini. Tentunya masih berhubungan dengan hasil belajar siswa yang kita harapkan dapat jauh lebih baik lagi dari sebelumnya. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan cara guru memilih model pembelajaran dalam proses penyampaian materi di kelas. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu guru dalam memenuhi tuntutan peningkatan hasil belajar siswa (Ana, 2018).

Dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung guru tidak lupa untuk selalu menguji coba tingkat pemahaman siswa melalui tugas-tugas yang diberikan pada saat

pembelajaran tersebut, tetapi latihan tidak sepenuhnya bisa meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran, maka membutuhkan strategi, model, pendekatan, dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang sesuai untuk penerapan materi yang tepat, maka akan menghasilkan sebuah proses pembelajaran yang efektif, dapat dipahami oleh siswa dan hasil belajar yang diharapkan. Model pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan, dalam hal ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru dan siswa yaitu siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan secara bersama-sama yaitu semakin adanya peningkatan belajar (Lahir, 2017).

Menurut Suardi, (2018) Belajar adalah perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya suatu penguasaan pola sambutan atau penerimaan yang baru, seperti pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami.

Sedangkan hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik, 2017).

Metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, Sebagian atau seluruhnya ditemukan siswa (Nurokhim, 2020). Sedangkan menurut Kurniasih & Sani (2014) *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang terjadi apabila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk informasi, tetapi peserta didik diharapkan mampu mengelolanya sendiri. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode mengajar siswa memperoleh pengetahuan yang tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi siswa mengelola suatu informasi yang diberikan oleh guru.

Kemudian keaktifan siswa dalam belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses

pembelajaran. Keaktifan siswa diamati ketika proses pembelajaran berlangsung dalam aktivitas siswa (Kanza, 2020). Namun kenyataannya kasus yang terjadi di UPTD SDN 1 Karangkerta, hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana secara maksimal, seperti ada hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III yaitu *Demonstrasi* maka dari itu perlu diadakan observasi penelitian.

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SDN 1 Karangkerta diketahui hasil belajar siswa kelas III dengan jumlah 31. Ada hasil belajar siswa yang kurang maksimal (belum tuntas) dan ada yang belum lancar membaca, belum bisa memahami kalimat saran. Dari hasil wawancara dengan wali kelas III ada 21 siswa (68%) belum tuntas, kurang aktif dan ada 10 siswa (32%) sudah tuntas. Dari hasil pengamatan terhadap siswa ditemui beberapa masalah atau kesulitan, diantaranya kurang lancar dalam membaca, tidak memahami kalimat saran. Masalah-masalah yang dialami oleh siswa tersebut berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan suatu solusi untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana model pembelajaran ini mengajak siswa untuk serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Maka penelitian ini membahas tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas III Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Menurut Ardiawan & Wiradnyana (2020) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang tujuannya untuk mencari solusi atau memecahkan suatu masalah yang tujuannya mencari jawaban ilmiah.

PTK tidak bisa digeneralisasi karena sampelnya sangat terbatas dan topiknya sangat situasional, hasil PTK tersebut belum tentu bisa diterapkan di tempat yang lainnya (Prihantoro, 2019). PTK adalah penelitian tindakan yang pelaksanaan atau penerapannya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul suatu pertanyaan apakah praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki keberhasilan yang tinggi. Jika dengan analisis dapat disimpulkan bahwa dengan praktik pembelajaran seperti memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa di kelas tidak dapat memberi rangsangan kepada siswa untuk berfikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan dengan cara tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut (Susilowati, 2018). Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (Fitrianti, 2016) mengemukakan bahwa model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari

konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, karena di dalam satu siklus atau putaran mempunyai empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah empat komponen selesai, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus itu tersendiri.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah UPTD SDN 1 Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu yang terdiri dari sepuluh kelas yang berjumlah 238 dan sampel yang digunakan adalah siswa kelas III UPTD SDN 1 Karangkerta Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan tahun ajaran 2021/2022.

Populasi yaitu jumlah keseluruhan siswa yang ada di suatu sekolah tersebut, yang memiliki kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda yang akan diterapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari lalu kesimpulannya. Sugiyono, (2014).

Pengertian sampel menurut Sugiyono, (2014). Sampel adalah bagian dari jumlah siswa yang dimiliki

oleh populasi atau jumlah keseluruhan di sekolah tersebut. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin bisa untuk mempelajarinya semua pada populasi tersebut, misalnya karena dana, tenaga dan juga waktu peneliti, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2014) merupakan langkah yang paling baik dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu data dan mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sedangkan non tes yang menggunakan lembar observasi digunakan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan digunakan untuk menilai keaktifan siswa di kelas.

Instrumen pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Instrumen penelitian bisa disebut dengan alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa data dan menyajikan suatu data secara tersusun berdasarkan pengamatan dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis (Nasution, 2016).

Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas III UPTD SDN 1 Karangkerta kecamatan tukdana kabupaten indramayu, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul yaitu siswa menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

A. Tes

1. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dinyatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM 67, karena nilai KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah yaitu 67.

2. Rata-rata Hasil Belajar

Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, sebelumnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3. Nilai presentase hasil belajar diperoleh menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

B. Observasi

Penilaian otentik sebagai proses atau kegiatan untuk memperoleh informasi kemajuan pembelajaran siswa secara tepat melalui pemberian tugas untuk didemonstrasikan dalam situasi nyata dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian dan pembelajaran dilakukan secara terpadu dengan metode dan kriteria yang sesuai pengalaman belajar serta mencakup semua aspek kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) (Magdalena, *et al* 2020).

1. Data observasi

Data observasi yang diperoleh untuk merefleksi siklus yang telah dilakukan dan diolah secara defkriptif. Analisis data observasi yang menggunakan skala penilaian,

dengan sistem penilaian keaktifan belajar siswa yang digunakan pada rubrik penilaian ini yaitu setiap 1 item indikator mendapat skor maksimal 4 poin. Berikut indikator keaktifan belajar siswa yang diamati yaitu:

1. Mengajukan Pertanyaan
2. Merespon Pertanyaan
3. Berdiskusi dalam Kelompok
4. Menyampaikan Ide/ gagasan

Kriteria Presentase aktivitas siswa secara klasikal yang dimodifikasi dari Mashud (2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kriteria
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% - 89%	Tinggi
65% - 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54%	Sangat Rendah

Tabel 3.2. Kriteria Presentase Aktivitas Siswa

Capaian	Kriteria
80%-100%	Sangat Aktif
60%-80%	Aktif
40%-60%	Cukup Aktif
20%-40%	Tidak Aktif
0%-20%	Sangat Tidak Aktif

Presentase keberhasilan tindakan

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Djamarah, 2016)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III UPTD SDN 1 Karangerta pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka digunakan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 0,6 dan presentase 68% kategori baik.

Hasil belajar pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM atau belum tuntas, siswa yang belum tuntas ada 19 siswa (61%) 19 siswa yang nilai paling rendah adalah 30 dikarenakan ada sebagian siswa yang masih sulit memahami pertanyaan pada lembar soal dan masih ada yang belum lancar dalam membaca sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 12 siswa (39%) dari 12 siswa yang nilai tertinggi adalah 100 dikarenakan 12 anak tersebut sudah bisa memahami pertanyaan pada lembar soal yang dibagikan.

Keaktifan siswa pada siklus I menggunakan model pembelajaran

Discovery Learning menunjukkan keaktifan siswa dengan jumlah skor perolehan nilai rata-rata presentase 60% dengan kategori sedang.

Hasil belajar siswa pada siklus II siswa kelas III UPTD SDN 1 Karangkerta masih banyak yang belum mencapai nilai KKM atau belum tuntas siswa yang belum tuntas ada 5 siswa (17%) dari 5 siswa tersebut ada salah satu siswa yang mendapatkan nilai terendah yaitu 40 atau hanya benar menjawab 4, dari 5 siswa yang belum tuntas karena 3 siswa masih mengeja atau belum bisa membaca dengan lancar dan 2 siswa lainnya belum bisa mengeja atau belum bisa membaca soal sedangkan siswa yang sudah tuntas ada 26 siswa (84%) dari 26 siswa tersebut nilai tertinggi yaitu 100 siswa menjawab soal dengan benar semua. Dan juga nilai rata-rata hasil belajar siswa memperoleh 0,8 presentase 84% dengan kategori tinggi.

Terlihat adanya peningkatan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II. Karena jika melihat dari hasil test siklus I nilai rata-rata siswa hanya sebesar 0,4 sedangkan pada test siklus II mengenai materi keadaan cuaca sebesar 0,2. Kemudian untuk persentase siswa yang mencapai KKM pada test siklus I hanya berkisar

39% atau sekitar 12 siswa sedangkan 61% atau sekitar 19 siswa yang masih dibawah KKM. Namun dari hasil test pada siklus II presentase KKM meningkat menjadi 84% (yang sudah tuntas atau mencapai KKM) sedangkan untuk siswa yang masih belum tuntas atau berada dibawah KKM menjadi 16%. Apabila dilihat dari segi ketercapaian materi, pada Tindakan pembelajaran dari siklus II mengenai keadaan cuaca, siswa telah mampu menguasai dan memahami materi tersebut. Semua jawaban siswa banyak yang benar meskipun ada beberapa siswa yang masih menjawab salah. Namun siklus II ini, secara ke seluruh siswa telah mampu menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru mulai dari tindakan pembelajaran di siklus I sampai dengan siklus II.

Peningkatan dari hasil test siklus I ke siklus II ini cukup drastis, hal tersebut disebabkan karena pada siklus II ini melihat acuan daripada refleksi pada siklus I. Apabila ada kekurangan atau suatu kelemahan yang terjadi di siklus I, maka hal tersebut dijadikan sebagai bahan renungan oleh peneliti untuk dapat diperbaiki di siklus II dengan harapan akan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Baik dari hasil test

siswa yang mengalami peningkatan hingga mencapai nilai KKM sampai dengan 84% dan nilai rata-rata siswa sebesar 0,8.

Keaktifan siswa pada siklus II menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan keaktifan siswa dengan jumlah skor perolehan 116. Jika dilihat dari siklus I nilai rata-rata keaktifan siswa dalam belajar yaitu 0,6 presentase 60% dengan kategori sedang lalu di siklus II adanya peningkatan nilai rata-rata keaktifan siswa dalam belajar yaitu 0,93 presentase 93% dengan kategori sangat tinggi.

Setelah melakukan penelitian selama II siklus diperoleh data hasil penelitian yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatkan hasil observasi keaktifan siswa dan peningkatan presentase hasil belajar menandakan bahwa siswa kelas III SD Negeri III sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam mempelajari materi keadaan cuaca.

Peran guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model

pembelajaran *Discovery Learning*. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmatullah (2017) Bahwa semakin baik kinerja guru yang ada di sekolah maka akan meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Menurut Kusumaningrum, (2018) Kinerja guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa, kinerja guru yang maksimal akan menjadikan hasil belajar dan keaktifan siswa yang baik. Pada pelaksanaan pembelajaran guru selalu berupaya untuk lebih baik dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* membimbing siswa dalam belajar dan memfasilitasi siswa untuk belajar aktif Rahayu, (2019) dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran membuat kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih diminati siswa, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil observasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I memperoleh 2,85 dengan presentase 2,85% yang mengalami peningkatan

pada siklus II yaitu 3,8 dengan presentase 3,84%.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa menghasilkan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman terhadap materi keadaan cuaca yang semakin baik dan dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Hasil belajar yaitu kemampuan baru yang dimiliki oleh siswa yang telah melewati suatu proses belajar sesuai dengan tujuan belajar yang telah mengambil aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Cintia, *et al* 2018).

Kurangnya variasi yang digunakan oleh guru dalam pemilihan model pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah (Nabillah, 2020). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Oleh karena itu hasil belajar siswa terus meningkat, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa telah melakukan langkah-langkah model pembelajaran

Discovery Learning dengan sangat baik. Siswa telah mampu menemukan masalah dan pemecahan masalah berdasarkan data yang diperoleh dari pengalaman, buku dan sumber pendukung (Ekawati, 2018).

Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 0,4 dengan presentase ketuntasan sebesar 39% dan berada pada kategori sangat rendah Terdapat 12 siswa tuntas dan 19 siswa belum tuntas. Beberapa siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran dikarenakan siswa membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran *Discovery Learning* karena pada pembelajaran siswa membutuhkan kesiapan belajar. Ketika siswa memiliki kesiapan belajar maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki semangat belajar. Dalam pembelajaran guru juga perlu meningkatkan keterampilan mengajar yang dimilikinya. Kesiapan belajar siswa dan keterampilan mengajar seorang guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Indriastuti, 2017).

Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 0,2 dengan presentase sebesar 84% dan

berada pada kategori tinggi terdapat 26 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Siswa belum tuntas dalam pembelajaran dikarenakan beberapa faktor yang terdapat pada diri siswa antara lain kecerdasan, bakat, dan minat. Faktor yang bersumber dari diri siswa sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan dalam belajarnya (Nabillah, 2020).

Tingkat kecerdasan siswa yang tinggi dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah akademik dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik, namun kecerdasan siswa yang rendah akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang rendah (Salsabila, 2020).

Bakat merupakan kemampuan siswa untuk belajar. Bakat merupakan potensi yang dimiliki siswa bersifat dasar, kepandaian yang dibawa sejak lahir (Lena,2020).

Minat merupakan rasa suka, keinginan dan tertarik terhadap suatu hal yang berasal dari dalam diri yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan (Al Fuad,2016). Solusi untuk siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II yaitu dengan membimbing siswa secara khusus

dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya materi keadaan cuaca dengan memberikan soal Latihan. Guru juga perlu mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya. Guru perlu membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan bakat dan minat (Desriandi, 2021).

Peningkatan hasil belajar ini memiliki makna bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berhasil diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi keadaan cuaca karena pada pembelajaran yang berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari tentunya dengan bimbingan guru. Penelitian dicukupkan pada siklus II karena presentase hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2021) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi keadaan cuaca yaitu menjadikan siswa dapat lebih aktif saat pembelajaran, siswa dapat menemukan dan membangun materi yang dipelajarinya, materi yang dipelajari siswa dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa, serta pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan keadaan tersebut Sa'idah, (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri. Kekurangan saat diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* saat pembelajaran Bahasa Indonesia materi keadaan cuaca yaitu saat siswa mendiskusikan materi suasana kelas menjadi ramai, apabila guru kurang dalam mengorganisasikan kelas maka kelas menjadi tidak kondusif.

Kinerja guru yang meningkat dalam melaksanakan pembelajaran

dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus I. Keaktifan siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang memperoleh presentase 60% dan meningkat pada siklus II yang memperoleh presentase 93%. Berdasarkan data keaktifan siswa yang mengalami peningkatan tersebut mengalami makna bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu Ningsih, (2019).

Saat pembelajaran berlangsung siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu siswa kemudian guru memerintahkan siswa untuk membaca buku agar dapat menjawab pertanyaan. Menurut Hendrizal (2022) stimulus yang diberikan oleh guru akan memberikan ransangan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sehingga kemampuan berpikir siswa maningkat dan melatih kemampuan berpikir tinggat tinggi.

Saat pembelajaran siswa diberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan, awalnya siswa masih belum berani saat bertanya dan menjawab pertanyaan, namun setelah menerapkan hasil refleksi pada siklus II siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan. Selaras dengan teori yang di kemukakan oleh Muhammad (2019) bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dapat membuat siswa meningkatkan kemampuannya dan kepercayaan diri untuk berperan menghadapi permasalahan pada materi pembelajaran sehingga siswa jauh lebih mudah memahami dan juga lebih lama diingat siswa.

Pada saat pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dan data bersama teman sekelompoknya melalui kegiatan membaca buku dan lembar kerja peserta didik, hal ini menjadikan siswa dapat berfikir untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Keaktifan bisa membuat keadaan belajar yang aktif seperti siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan juga mengungkapkan pendapat dengan

menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* (Putri, et al 2018).

Penelitian dicukupkan pada siklus II karena presentase keaktifan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan dan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthf, (2021) model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III UPTD SDN 1 Karangkerta dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Diharapkan kepada guru atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian khususnya penelitian tindakan kelas agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh berbagai alternative inovasi model pembelajaran yang efektif dan efisien

untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54. <https://ejournal.bbg.ac.id>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuana.pengabdian.v1i1.581>
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Anazmah, N. A. (2017). Penerapan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sumber Kalong 01 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/82853>
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). PTK Penelitian Tindakan Kelas Teori & Aplikasi. *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1-10. <http://stkiptam.ac.id/index.php/basicedu>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif ilmu pendidikan*, 32(1), 67-75. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.612>
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam

- Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104-113. <https://jurnaledukasi.stkipabdi.ac.id/index.php/JED/article/view/34>
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 359-372. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.145>
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 359-372. <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.145>
- Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 64-73. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Fitrianti, F. (2016). Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas. *Yogyakarta: Budi Utama*.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14-22. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/4840>
- 0 More Citation Formats
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Hastuti, P. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Sub Tema Pengaruh Perubahan Cuaca terhadap Kehidupan Manusia Menggunakan Metode The Learning Cell di Kelas III A SDN Bulu Lor Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 2(2), 255-264. <https://doi.org/10.51874/jips.v2i2.31>
- Hendrizal, H., Vivi Puspita, P., & Riwayati Zein, Z. (2022). Efektifitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Usia 7-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 642-651. Doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1280
- Herninda, H. H., Yulia, Y. Y., & Musfirah, M. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 254-263. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>

- Indah Pertiwi, D. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Pada Mata Pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4126>
- Indriastuti, A. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 2(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Intan, N. P. (2021). *Analisis Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Dikelas IV MI Ismaria Al-Quranniya Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14956>
- Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Berlian Sani. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP yang Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kusumaningrum, Y. P., & Hardjono, N. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 1-10. DOI: doi.org/10.21009/JPD.092.01
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. (2017). Peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran yang tepat pada sekolah dasar sampai perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1 (01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v1i01.194>
- Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7 (1), 23-28. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.5585>
- Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V

- Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 422-430.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. *Helper: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 35(1), 31-46.
<https://doi.org/10.36456/helper.v0l35.no1.a1458>
- Magdalena, I., Sari, D. M., Hurrahmah, M., & Sari, N. R. (2020). Penilaian Otentik dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar Rawa Kidang Kabupaten Tangerang. *EDISI*, 2(1), 202-216.
<https://doi.org/10.36088/edisi.v2i1.844>
- Manun, M., Kabiba, K., & Safitri, A. (2020). Peran Guru Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(2), 67-84.
<https://doi.org/10.51454/jpp.v1i2.39>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189-2198.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.697>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
<https://journal.unsika.ac.id>
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59-75.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1065-1072.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.203>
- Nurokhim, S.Pd. SD. (2020). *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Cetakan Pertama, Desember 2020.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2181-2188.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-

1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Putri, E. N., & Purnami, A. S. (2018). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Discovery. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2245>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 91-94. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf91>
- Rahayu, B. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 103-113. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081>
- Rahmatullah, M. (2017). Kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. *Tanzhim*, 1(02), 119-126. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tanzhim/article/view/48>
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 4(1), 59-62. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 96-103. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/download/1743/573>
- Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD gugus VI. *Mimbar PGSD Undiksha*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7454>
- Rosarina, G., Sudin, A., & Sujana, A. (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/jpi.v1i1.3043>
- Sa'idah, I. N. A., Nugrahaini, E. W., & Anjarini, T. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. <https://bagelenchannel.com>

- Sabrina, M. N. (2022). *Analisis Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Studi Litelatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS). <https://fkip.unpas.ac.id/>
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran ipa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321-1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-288. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800>
- Setyowati, E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas 5 SD negeri mangunsari 07. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 76-81. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.408>
- Siahaan, A. W. B. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Visual Gambar Pada Tema 5 Cuaca Sub Tema 1 Keadaan Cuaca Kelas III SD Negeri 045965 Peceren Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/975>
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish. M Suardi – 2018 – books.google.com
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01). <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Zakiah Aprilia Rezky, T., Mahluddin, M., & Azim, F. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Masa Pandemi Covid 19 Kelas V Sekolah Dasar Negeri 44/X Rantau Rasau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). <https://respository.uinjambi.ac.id/eprint/5965>